

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat memiliki peran dan fungsi yang penting dalam pembangunan ekonomi. Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary (Rahmadhani & Mawardi, 2011). Selain menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito, giro, dan lain-lain, bank juga menyalurkan dana melalui operasi kredit. Dari operasi kredit ini bank memperoleh pendapatan utamanya berupa bunga kredit, operasi kredit hanya dapat dilakukan apabila bank memiliki dana yang cukup.

Menurut (Kasmir,2014) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, dimana ada perjanjian kredit yang mencakup hak dan kewajiban, jangka waktu, dan bunga yang telah disepakati bersama. Pengertian kredit lebih luas terkait kegiatan perbankan di Indonesia dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 yang menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/ kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan

pembayaran dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Bank Nagari sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit kepada calon debitur memiliki beberapa kriteria untuk menganalisa kelayakan kredit. Menurut (Kasmir,2014) kriteria pemberian kredit mencakup 5C yaitu, character (karakter), capacity (kemampuan), capital (modal), collateral (jaminan) dan condition (kondisi).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, bentuk usaha ini sangat baik untuk dikembangkan di Indonesia karena mampu mempengaruhi sektor lain untuk berkembang seperti sektor jasa perbankan, karena 30% usaha UMKM memperoleh modal dari perbankan. Pada Rapat Kabinet Terbatas yang diadakan pada 9 Maret 2007 pemerintah membuat kebijakan untuk memberdayakan dan memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki keterbatasan dalam permodalan dengan menciptakan program Kredit Usaha Rakyat yang dapat digunakan untuk memulai kegiatan usaha yang produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan (Widiastuti, 2017).

Ketetapan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pinjaman KUR, bank dituntut harus mampu selektif dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada calon debitur. Oleh karena itu, PT. Bank Nagari sebagai salah satu bank yang menyediakan kredit ini memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi

seperti jenis kredit dan jumlah yang dibutuhkan, tenor atau jangka waktu pinjaman, jaminan kredit, historis data kredit debitur, laporan keuangan beberapa periode, dan lain-lain. Syarat-syarat ini diberlakukan oleh PT. Bank Nagari bertujuan untuk meminimalisir adanya resiko yang akan dihadapi oleh bank dikemudian hari salah satunya seperti kredit macet. Syarat terpenting yang harus dimiliki oleh debitur adalah laporan keuangan beberapa periode, laporan keuangan ini nantinya akan di analisis oleh bagian kredit Bank Nagari untuk di nilai kinerja keuangan debitur.

Analisis laporan keuangan adalah suatu alat untuk pengambilan keputusan antara lain mengenai perluasan perusahaan, penanaman modal, pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain. Salah satu analisis yang digunakan adalah analisis rasio. Bagi bank, analisis rasio sangat membantu bank dalam melakukan penilaian dan memproyeksikan keadaan keuangan calon debitur.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam satu komponen atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. Menurut J. Fred Weston rasio keuangan terbagi atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar. Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas mengukur seberapa efisiensi perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain). Rasio Profitabilitas menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Hasil dari perhitungan rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja

keuangan calon debitur, sehingga dapat membantu pihak bank dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya memberikan kredit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan analisis laporan keuangan melalui pendekatan rasio keuangan digunakan oleh PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing dalam menilai kelayakan kredit calon debitur”.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini untuk mengetahui penerapan analisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit KUR oleh PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing Padang.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Membantu memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing Padang dengan pendekatan analisis rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Perusahaan, dapat mengurangi kredit macet

2.2 Bagi Mahasiswa, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perbankan.

1.5 Tempat dan Waktu

Tempat yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan magang atau kerja lapangan sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas di atas yaitu pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing Padang selama 40 hari kerja.

1.6 Metode Magang

Untuk memenuhi mata kuliah wajib penulis, maka penulis melakukan kegiatan magang yang sesuai dengan judul tugas akhir penulis yaitu Analisis Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing Padang. Pelaksanaan magang dilaksanakan selama 40 hari kerja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode wawancara langsung serta meminta data dengan beberapa pegawai kredit yang dijadikan sampel dalam penulisan ini. Lalu juga menggunakan tinjauan pustaka, untuk menghasilkan materi tentang analisis rasio keuangan yang lebih akurat, maka penulis membutuhkan referensi dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal, dan lain-lain.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB1 PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat waktu magang, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang landasan teori pendukung yang berkaitan dengan teori ini berdasarkan judul yang akan dibahas oleh penulis meliputi penjelasan rinci tentang perbankan, kredit, dan analisis rasio keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisikan tentang gambaran umum PT. Bank Nagari sebagai tempat yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan magang.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil studi lapangan di PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing mengenai bagaimana perhitungan analisis rasio keuangan sebagai keputusan pemberian Kredit Usaha Rakyat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan pelaksanaan magang serta saran yang berguna sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan untuk masa yang akan datang.

